

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
DI SMK N 1 KOTA JAMBI**

Novia Tri Ramahwati¹, Firman², Sri Rahmah Ramadhoni³

¹BK FKIP Universitas Jambi

[1noviatriramahwati@gmail.com](mailto:noviatriramahwati@gmail.com), [2firmam.fkip@unja.ac.id](mailto:firmam.fkip@unja.ac.id),

[3sriramadhoni.sr@unja.ac.id](mailto:sriramadhoni.sr@unja.ac.id)

ABSTRACT

Juvenile delinquency remains a significant issue among adolescents and may be influenced by both internal and external factors. Emotional intelligence is considered an important internal factor that helps individuals manage emotions and control behavior, while peer influence represents an external factor that may shape adolescents' attitudes and actions. This study aimed to determine the effect of emotional intelligence and peer influence on juvenile delinquency among students at SMK Negeri 1 Kota Jambi. The research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of all eleventh-grade students of SMK Negeri 1 Kota Jambi, and a sample of 87 students was selected using random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results revealed that emotional intelligence had a negative and significant effect on juvenile delinquency ($\beta = -0.372$; $p = 0.047$), indicating that higher emotional intelligence was associated with lower levels of delinquent behavior. Peer influence had a positive and significant effect on juvenile delinquency ($\beta = 0.663$; $p = 0.000$), indicating that stronger negative peer influence increased the tendency toward delinquent behavior. Simultaneously, emotional intelligence and peer influence significantly affected juvenile delinquency ($F = 9.551$; $p = 0.000$) with a coefficient of determination of 18.5%. These findings suggest that improving students' emotional intelligence and promoting positive peer environments are important strategies for reducing juvenile delinquency among adolescents

Keywords: Emotional Intelligence, Peer Influence, Juvenile Delinquency, Adolescents, Vocational High School Students.

ABSTRAK

Kenakalan remaja tetap menjadi masalah signifikan di kalangan remaja dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor internal penting yang membantu individu mengelola emosi dan mengendalikan perilaku, sementara pengaruh teman sebaya merupakan faktor

eksternal yang dapat membentuk sikap dan tindakan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja di kalangan siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas sebelas SMK Negeri 1 Kota Jambi, dan sampel sebanyak 87 siswa dipilih menggunakan pengambilan sampel random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kenakalan remaja ($\beta = -0,372$; $p = 0,047$), yang mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat perilaku kenakalan yang lebih rendah. Pengaruh teman sebaya memiliki efek positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja ($\beta = 0,663$; $p = 0,000$), menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya negatif yang lebih kuat meningkatkan kecenderungan terhadap perilaku kenakalan. Secara bersamaan, kecerdasan emosional dan pengaruh teman sebaya secara signifikan memengaruhi kenakalan remaja ($F = 9,551$; $p = 0,000$) dengan koefisien determinasi sebesar 18,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan mempromosikan lingkungan pergaulan positif merupakan strategi penting untuk mengurangi kenakalan remaja di kalangan remaja.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, teman sebaya, kenakalan remaja, remaja, siswa SMK.

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Pada fase ini, remaja cenderung mengalami ketidakstabilan emosi serta proses pencarian jati diri yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut sering kali menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan berpotensi melakukan perilaku menyimpang

apabila tidak mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering muncul pada remaja adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar norma, aturan, maupun tata tertib yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bentuk kenakalan remaja dapat berupa membolos sekolah, melanggar tata tertib, merokok, berkelahi, hingga tindakan agresif lainnya yang dapat

merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Fenomena kenakalan remaja saat ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan karena semakin sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku kenakalan remaja tidak hanya berdampak terhadap proses belajar siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan masa depan remaja itu sendiri. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku remaja adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan perilakunya, berpikir lebih tenang, serta dapat mengambil keputusan secara bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyah dan Aulia (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan perilaku sosial siswa. Individu yang

memiliki kemampuan mengendalikan emosi dengan baik cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif dibandingkan individu yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Sebaliknya, rendahnya kemampuan mengendalikan emosi dapat menyebabkan individu lebih mudah terlibat dalam perilaku negatif dan tindakan menyimpang.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang turut mempengaruhi perilaku remaja adalah lingkungan teman sebaya. Pada masa remaja, individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan cara berpikir remaja. Lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu remaja berkembang secara baik, sedangkan lingkungan teman sebaya yang negatif dapat mendorong individu melakukan perilaku menyimpang demi memperoleh pengakuan dan penerimaan dari kelompoknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki hubungan terhadap perilaku agresif

remaja. Lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat mempengaruhi munculnya perilaku negatif dan kenakalan pada remaja karena individu cenderung mengikuti perilaku kelompok agar diterima dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, teman sebaya menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku kenakalan remaja.

Kenakalan remaja masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan di lingkungan sekolah dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Perilaku remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pelanggaran tata tertib sekolah, membolos, berbohong kepada orang tua, hingga keterlibatan dalam tindakan yang lebih serius. Penelitian yang dilakukan oleh Saliman menemukan bahwa bentuk kenakalan yang sering dilakukan siswa meliputi terlambat pulang ke rumah, berbohong kepada orang tua, membuat guru marah, menyontek saat ulangan, serta terlibat dalam kelompok pergaulan yang menghindar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja masih menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian karena

dapat menghambat perkembangan pribadi, sosial, dan akademik peserta didik (Saliman, 2015).

Fenomena kenakalan remaja juga terjadi di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang terlambat, membolos, merokok, kurang disiplin dalam pembelajaran, dan melakukan perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Rendahnya kemampuan mengendalikan emosi dan pengaruh lingkungan teman sebaya diduga menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku tersebut.

Penelitian mengenai kenakalan remaja sebelumnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu faktor penyebab saja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan teman sebaya secara simultan terhadap kenakalan remaja

pada siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel keterikatan tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Jambi pada tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 87 siswa. Teknik ini digunakan agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi kecerdasan emosional (X1) dan teman sebaya (X2), sedangkan variabel terikat yaitu kenakalan remaja (Y). Indikator kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Indikator teman sebaya meliputi intensitas interaksi, dukungan sosial dan emosional, serta konformitas terhadap teman kelompok. Adapun indikator kenakalan remaja meliputi kenakalan ringan, sedang, dan berat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert. Selain itu, penelitian juga didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan perilaku siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui

kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan teman sebaya berpengaruh terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK

Negeri 1 Kota Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan kenakalan remaja tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga perlu memperhatikan pengembangan aspek emosional dan sosial peserta didik. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, penguatan

kemampuan siswa dalam mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir munculnya perilaku menyimpang.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Ramadhoni & Bulantika, (2020) yang menyatakan bahwa konselor sekolah perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami keberagaman karakteristik peserta didik serta mampu memberikan layanan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat, siswa dapat dibantu untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri, keterampilan sosial, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab sehingga dapat terhindar dari perilaku kenakalan remaja (Ramadhoni et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi. Analisis bantuan data dilakukan menggunakan regresi linier berganda

dengan program SPSS untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=60,088-0,372 X_1+0,663 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki arah hubungan negatif terhadap kenakalan remaja, sedangkan teman sebaya memiliki arah hubungan positif terhadap kenakalan remaja. Nilai konstanta sebesar 60,088 menunjukkan bahwa apabila variabel kecerdasan emosional dan teman sebaya dianggap tetap, maka nilai kenakalan remaja berada pada angka 60,088. Koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar -0,372 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional akan diikuti dengan penurunan kenakalan remaja sebesar 0,372. Sementara itu, koefisien regresi teman sebaya sebesar 0,663 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh negatif teman sebaya maka kecenderungan kenakalan remaja akan meningkat sebesar 0,663.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig.
Konstanta	60,088	9,304	0,000
Kecerdasan Emosional (X1)	-0,372	-2.020	0,047
Teman Sebaya (X2)	0,663	4,337	0,000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 (<0,05) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,372. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kenakalan remaja. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin rendah kecenderungan siswa melakukan kenakalan remaja. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung lebih sulit mengendalikan emosi dan lebih mudah terlibat dalam perilaku menyimpang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi, mengendalikan diri, memahami orang lain, dan membangun hubungan sosial berpengaruh terhadap pembentukan perilaku individu. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional baik cenderung lebih mampu mengontrol perilaku sehingga terhindar dari tindakan menyimpang. Temuan ini juga didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap rendahnya kecenderungan kenakalan remaja.

Selanjutnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,663. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja. Hal ini berarti semakin besar pengaruh negatif dari lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa melakukan kenakalan remaja. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu siswa

mengembangkan perilaku sosial yang baik dan mengurangi kecenderungan melakukan pelanggaran.

Pada masa remaja, teman sebaya menjadi lingkungan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku karena remaja cenderung mengikuti norma kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial. Oleh sebab itu, apabila siswa berada pada lingkungan pertemanan yang kurang baik, maka kecenderungan melakukan perilaku menyimpang seperti membolos, melanggar tata tertib, dan tindakan negatif lainnya menjadi lebih besar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan perilaku remaja.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 9,551 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dengan demikian, kenakalan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kemampuan mengelola emosi, tetapi juga oleh

faktor eksternal berupa lingkungan sosial teman sebaya.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Hitung	Sig.
9,551	0,000

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan teman sebaya secara simultan memberikan kontribusi sebesar 18,5% terhadap kenakalan remaja, sedangkan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, media sosial, kontrol diri, maupun lingkungan sekolah.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,430	0,185	0,166

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kenakalan remaja.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan siswa melakukan perilaku kenakalan remaja. Kemampuan mengelola emosi, mengendalikan diri, dan memahami perasaan orang lain berperan penting dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang pada remaja.

Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran dalam membentuk perilaku remaja. Semakin besar pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya, maka semakin tinggi kecenderungan siswa melakukan kenakalan remaja. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang positif dapat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan perilaku yang baik.

Secara simultan, kecerdasan emosional dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 18,5% terhadap kenakalan remaja, sedangkan sebesar 81,5%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, upaya pencegahan kenakalan remaja perlu dilakukan melalui pengembangan kecerdasan emosional siswa serta pembinaan lingkungan pertemanan yang positif melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C., Sari, P., Kertapati, Y., & Chabibah, N. (2022). *Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dan Game Online dengan Perilaku Agresif Anak*. 6(6), 6559-6568. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1946>
- Fakhriyah, F., & Aulia, P. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan altruisme siswa sma yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Universitas Negeri Padang, 000*, 1-12.
- Ramadhoni, S. R., Azizah, N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2019). Strength based group counseling untuk meningkatkan academic hardiness siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(2), 181-189.
- Ramadhoni, S. R., & Bulantika, S. Z. (2020). Kompetensi Multikultural Bagi Konselor Sekolah. *Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, 1(1), 19-30.
- Saliman, S. (2015). Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO*, 2(2), 179-201.